

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari “tahu” yang disebabkan karena seseorang telah melakukan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan dapat dilakukan seseorang melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, serta indera pengecap dan rasa. Pengetahuan manusia sebagian besar didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran, yakni melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan mengandung suatu objek yaitu aspek positif dan aspek negatif yang keduanya akan menentukan sikap seseorang. Apabila terdapat banyak objek dan aspek positif yang dimiliki, maka seseorang akan memiliki sikap yang positif pula terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang tercakup dalam *domain kognitif* mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diberikan atau rangsangan yang telah dipelajari. Tahu dalam hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan secara baik dan benar tentang objek yang telah diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pada *domain* ini seseorang sudah memahami satu objek atau materi, yakni harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan lain sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Menunjukkan suatu kemampuan agar dapat meletakkan atau menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Kesehatan Gigi dan Mulut

Karies gigi adalah penyakit di dalam rongga mulut yang disebabkan oleh interaksi antara mikroorganisme dengan karbohidrat yang terfermentasi sehingga mengakibatkan terjadinya demineralisasi mineral pada email dan dentin diikuti proses disintegrasi pada material organikya (Kidd dkk., 1990).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan, yakni kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008).

Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun social budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Anitasari dan Rahayu, 2005). Menurut Fitriani (2011), peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, petugas kesehatan harus dapat berperan untuk membimbing dan membina, serta memberikan motivasi sehingga informasi kesehatan tersebar kepada anggota masyarakat.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini. Peran sekolah sangat penting dalam proses pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi, sebagai upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Riyanti dan Saptarini, 2010).

3. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan kombinasi dua tingkat tindakan, yakni pendidikan kesehatan dan aksi lingkungan yang mendukung untuk hidup sehat (Green & Kreuter, 1999 *cit.* Fertman & Allensworth, 2010). Promosi kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan serta menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Fitriani, 2011).

Upaya promosi kesehatan dapat berupa penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang paling tinggi (Herijulianti dkk., 2002). Terciptanya perubahan perilaku individu atau kelompok dalam membina dan memelihara kesehatan, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal merupakan tujuan dari penyuluhan (Dewi, 2012).

4. Media *Flip Chart*

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran, antara lain: jenis media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan subjek, media harus mendukung isi bahan pelajaran, dan ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2006).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta siswa sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar (Sadiman dkk., 2006). Media dalam pendidikan kesehatan merupakan sebuah alat saluran (*channel*) untuk menyampaikan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah proses penerimaan pesan kesehatan masyarakat. *Flip Chart* merupakan media gambar menggunakan susunan gambar-gambar yang digantung pada tiang gantungan kecil dan cara menunjukkan dengan membalik gambar satu persatu (Anitah, 2008).

Flip Chart merupakan bagan atau gambar yang berfungsi untuk memvisualisasikan ide atau konsep yang sulit dipahami apabila disampaikan dengan cara lisan. Lembaran pertama diawali dengan tingkat materi yang relatif mudah sampai materi yang paling sulit. Penggunaan lembaran – lembaran tersebut dengan cara dibalik satu per satu secara

bertahap. Penggunaan *Flip Chart* dapat untuk menyajikan garis – garis besar permasalahan atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Adanya penggunaan media dalam pembelajaran maka siswa dapat mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang isi pelajaran dari awal dimulainya kegiatan belajar mengajar. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan konsep – konsep yang sulit dijelaskan secara verbal (Wibawa dkk., 2001).

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain: dapat menerjemahkan ide – ide yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang nyata, banyak tersedia dalam buku atau sumber belajar yang lain, mudah dalam pemakaian, relatif tidak mahal, dan dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Media gambar sebagai media visual mempunyai manfaat sebagai berikut: menimbulkan gaya tarik bagi pembelajar, mempermudah pengertian, memperjelas bagian yang penting, dan dapat menyingkat uraian yang panjang. Gambar yang baik mempunyai ciri – ciri: cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa, gambar yang ditampilkan tidak terlalu kompleks, gambar sesuai dengan benda yang diilustrasikan, dan gambar memberikan tujuan yang akan dicapai (Anitah, 2008).

5. Perkembangan Anak Usia 11-12 Tahun

Menurut Piaget (2010) perkembangan kognitif anak pada usia 11-12 tahun anak telah mengalami periode operasi konkret dan mulai masuk ke periode operasi formal. Pada periode operasi formal anak sudah

memasuki masa remaja dan sudah dapat berhubungan langsung dengan peristiwa-peristiwa. Sedangkan dalam tahap operasi kongkret anak membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang telah mereka miliki. Pada tahap ini anak dapat menambah, mengurangi dan mengubah, sehingga dalam operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

Anak dalam usia 11-12 tahun sudah memiliki pola pikir bahwa *image* sangatlah penting, dalam hal ini anak sudah dapat mengidentifikasi dirinya sendiri dari penampilan, barang miliknya, kegiatan yang dilakukannya, bahkan anak membandingkan dirinya dengan orang yang lebih dewasa. Anak akan semakin sadar dan akan terfokus pada dirinya sendiri, mengerti kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertanggung jawab dan bahwa ada konsekuensi bagi setiap perilakunya. Hal ini akan memicu terjadinya sikap meniru yang dilakukan anak kepada orang-orang yang dikaguminya (Allen dkk., 2010).

B. Landasan Teori

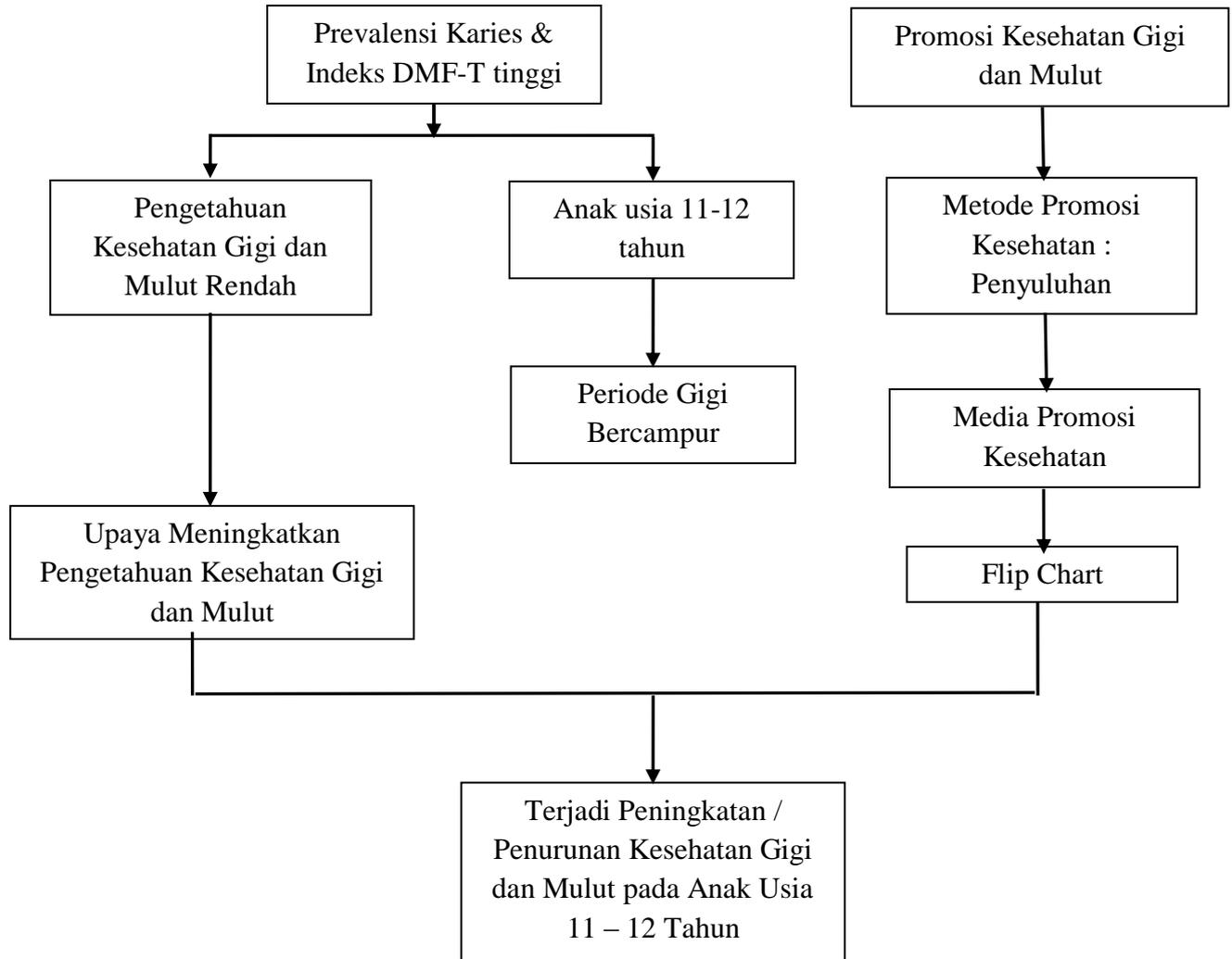
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena banyaknya keluhan akan penyakit gigi dan mulut. Pengetahuan ini harus diberikan sejak usia dini, karena akan menentukan kesehatan gigi dan mulut pada saat dewasa. Anak usia 11-12 tahun merupakan anak dengan periode gigi bercampur dan telah mulai memasuki masa remaja, sehingga anak sudah dapat mengembangkan sikapnya pada sesuatu yang lebih baik bagi dirinya. Promosi kesehatan gigi dan mulut perlu

dilakukan pada masa ini sehingga anak akan menanamkan persepsi baik dan berusaha meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.

Promosi kesehatan dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak, salah satunya yaitu penyuluhan. Penyuluhan yang baik dan efisien harus dibarengi dengan adanya suatu alat atau media yang berfungsi untuk membantu anak dalam kecepatan penerimaan materi. Media yang digunakan tentunya harus memiliki ketertarikan dan pemahaman materi yang diberikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kesehatan gigi dan mulut adalah media *flipchart*. Media ini sering digunakan sebagai media pembelajaran karena bentuknya yang mudah digunakan dan relatif tidak mahal. Materi yang diberikan dibuat ringkas namun jelas dan semenarik mungkin menyisipkan gambar-gambar yang susah untuk dijelaskan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan pada tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media papan balik (*Flip Chart*) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 11–12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.